

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBASIS 4C TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD GUGUS III KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

N.P.N. Ekawati¹, N. Dantes², A.A.I.N Marhaeni³

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {novi.ekawati, nyoman.dantes, agung.marhaeni}@pasca.undikhsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Model project based learning* Berbasis 4C Terhadap kemandirian belajar dan Kemampuan membaca Pemahaman. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 300 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan eksperimen *post-test only control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa yaitu 30 siswa kelas IV dari SD N 8 Banjar Anyar sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas IV dari SD N 1 Banjar Anyar sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis *single factor independend group design with use of covariate*. Data dianalisis menggunakan Anava satu jalan dan MANOVA. Dari *SPSS 16 For Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* berbasis 4C Terhadap Kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Katakunci: 4C, Kemandirian belajar, Membaca Pemahaman PBL

Abstract

This study aims to determine the effect of 4C Based Project Based Learning Model on Learning Independe and Understanding Reading Ability. The population of this study were all students of class IV elementary school cluster III in Kediri district, Tabanan regency 2018/2019 academic year, amounting to 300 students. This research is a quasi-experimental study with post-test only control group design experimental design. Sampling is done by random sampling technique. The sample in this study amounted to 57 students, namely 30 fourth grade students from SD N 8 Banjar Anyar as an experimental group and 30 fourth grade students from Publiir elementary school Contry 1 a control group. This study uses a single factor independent group design analysis design with use of covariate. Data were analyzed using MANOVA with the help of *SPSS 16 For Windows* with a significance level of 5%. The results showed that there was an effect of 4C-based Project based learning Learning Model on learning independence and reading comprehension ability in fourth grade students of SD Cluster III Kediri District, Tabanan Regency.

Keywords: 4C, Self Regulation ,Reading comprehension, PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan manusia untuk menggunakan akal pikiran mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan bangsa ini dapat mengikuti perkembangan dalam bidang sains dan teknologi yang semakin berkembang.

Menurut Marhaeni (2015: 1) "pendidikan yang bermakna harus berstandar pada empat pilar pendidikan, yaitu (1) *Learning to know*, yaitu peserta didik mempelajari pengetahuan (2) *Learning to do*, yaitu peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) *Learning to be*, yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup, (4) *Learning to live together*, yaitu peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia". Pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menghadapi tantangan zaman. Perubahan tersebut memberi pengaruh yang besar terhadap berbagai kegiatan dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan akan pendidikan. Paradigma pengajaran yang telah berlangsung sejak lama lebih menitikberatkan peran guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Dewasa ini paradigma tersebut bergeser menuju paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Dantes, 2014: 190).

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh

pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional salah satu diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum. Pelaksanaan sistem kurikulum yang terpusat atau sentralistik telah memberikan dampak yang tidak sinergi antara harapan dengan hasil yang dicapai. Kurikulum sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang kurang fleksibel, kurang terbuka terhadap pendapat yang divergen. Siswa merasa lebih cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung menyukai sesuatu yang baru. Dalam proses pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran merupakan tahapan pertama yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD. Untuk menyusun RPP yang benar kita harus mempelajari hakikat, prinsip dan langkah – langkah penyusunan RPP .perbaikan selanjutnya adalah dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain PPK pada pembelajaran perlu juga diintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Inilah yang sesungguhnya ingin kita tuju dengan K-13 bukan sekedar tranfer materi, tetapi pembentukan 4C. Sebenarnya kata ini tidak terlalu baru untuk kita. Di berbagai kesempatan, kita sudah sering mendengar beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan 4C sebagai sarana meraih kesuksesan, khususnya di Abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis. Penguasaan keterampilan abad 21 sangat penting, 4C

adalah jenis *softskill* yang pada implementasi keseharian, jauh lebih bermanfaat ketimbang sekedar penguasaan *hardskill*. Terkait dengan itu indikator seorang guru tidak dinilai dari besaran skor yang didapatkan siswanya dalam sebuah ujian, namun dilihat dari seberapa sukses anak didik mereka dalam menghadapi kehidupan nyata. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, dibutuhkan sebuah instrumen bernama pendidikan berkualitas. Kualitas suatu pendidikan bersifat dinamis, artinya berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan jaman. Masyarakat abad 21 dihadapkan pada problematika yang jauh lebih rumit dan kompleks dibandingkan 50 tahun lalu seiring munculnya fenomena sosial, alam, dan budaya seperti globalisasi, pemanasan global, kesenjangan pembangunan antar negara, dan polemik imigrasi. Kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan teknologi praktis terus berkembang pesat. Eksistensi 3 R (*Reading, Writing, and Arithmetic*) sebagai tiga keterampilan dasar abad 20 tidak lagi dianggap cukup untuk dijadikan sebagai modal menghadapi atmosfer persaingan abad 21. Tenaga pendidik, pelaku ekonomi, dan para pembuat kebijakan yang terkabung di dalamnya berhasil merumuskan 4 keterampilan utama yang harus dipenuhi setiap individu, rumusan itu mereka sebut sebagai "*The 4Cs*" – *Critical Thinkking, Collaboration, Communication, Creativity*. Sebuah misi yang sangat berat bagi lembaga pendidikan untuk menanamkan empat keterampilan tersebut di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agar muncul tiga macam hal tersebut (PPK, Literasi, 4C) maka perlu kreativitas guru dalam meramunya. Hal ini diatur dalam Peraturan presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Ini berarti bahwa sementara kita diminta untuk membangun 4C pada siswa tetapi kenyataannya belum memadai untuk itu diperlukan upaya. Terkait dengan hal tersebut maka menurut ketentuan PPK ada lima nilai karakter yang harus dikembangkan. Salah satu nilai karakter PPK adalah kemandirian.

Kemandirian adalah Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita – cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat diduga melalui pembelajaran yang berbasis 4C maka kemandirian akan bisa ditingkatkan. Selanjutnya hal penting yang perlu dikembangkan sekolah dasar adalah kemampuan literasi. Hal tersebut tertuang pada undang – undang Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) No 20/2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat." Yang merupakan kemampuan literasi dasar adalah membaca, menulis dan berhitung atau 3R di dalam P21. Mengingat pentingnya pengembangan literasi, maka 3 aspek literasi perlu ditingkatkan, maka dari itu dalam penelitian ini akan juga diteliti bagaimanakah pengaruh 4C terhadap membaca pemahaman sebagai salah satu unsur literasi. Membaca pemahaman ialah kegiatan berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca Dalman, 2014:5 (dalam siti Maulidya, 2017). Berkaitan dengan hal di atas untuk mewujudkan 4C pada kemandirian dan kemampuan membaca pemahaman, salah satu model yang bisa digunakan adalah *Project - Based Learning* (PJBL). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan

pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Model PJBL ini akan dipadukan dengan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Melalui Implementasi pjbl berbasis 4C diharapkan akan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemandirian dan kemampuan membaca pemahaman. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model PJBL (*Project - Based Learning*) berbasis 4C terhadap kemandirian dan kemampuan membaca pemahaman, diupayakan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh PJBL (*Project - Based Learning*) berbasis 4C terhadap kemandirian dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Gugus III Kecamatan Kediri kabupaten Tabanan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2018/2019, yang terdiri dari 10 kelas dalam 8 sekolah dasar. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 300 orang. Pengambilan atau penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Dalam teknik ini setiap kelas memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas. Untuk mendapatkan kelas yang setara dari segi akademik, diperlukan hasil UAS Bahasa Indonesia semester I. Nilai atau skor dari hasil UAS Bahasa Indonesia, digunakan untuk penyetaraan kelas-kelas dalam populasi. Untuk penyetaraan kelas, nilai atau skor dari hasil UAS Bahasa Indonesia seluruh populasi dianalisis menggunakan uji t. Sebelum uji kesetaraan menggunakan uji t, maka data hasil nilai diuji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil

pengundian adalah sebagai berikut: (1) Kelas IV SD N 8 Banjar Anyar sebagai kelompok eksperimen memperoleh perlakuan dengan pembelajaran model *Project Based Learning* (2) Kelas IV SD N 1 Banjar Anyar sebagai kelompok kontrol memperoleh perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data mengenai kemandirian belajar siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan jenis data tersebut, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa dan tes kuesioner. Untuk mengumpulkan data mengenai kemandirian belajar digunakan tes Kuesioner Kemandirian Belajar. Sedangkan data Kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes membaca pemahaman. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Anava satu jalan dan Manova. Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif data kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman pada masing –masing kelompok sampel disajikan pada tabel

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan tentang Kemandirian Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Siswa yang Mengikuti Model Pembelajaran PjBL dan Kelompok yang Mengikuti Model Pembelajaran Konvensional

Data Statistik	A1Y1	A2Y1	A1Y2	A2Y2
N	30	30	30	30
Mean ()	71,53	63,97	22,85	20,53
Median	70,00	65,00	23,00	20,50
Standar Deviasi (SD)	11,71	13,40	1,62	1,50
Varians ()	137,15	179,48	2,64	2,24
Skor Minimum ()	49	44	20	18
Skor Maksimum ()	89	87	25	23
Jangkauan/Rentangan	40,00	43,00	5,00	5,50

Tabel 2 Rangkuman Uji Hipotesis Pertama

Variabel Terikat	Nilai F	Taraf Signifikansi (sig.)	Kesimpulan
kemampuan membaca pemahaman	32,988	< 0,01	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan variabel terikat kemampuan membaca pemahaman memiliki nilai F sebesar 32,988 dengan nilai signifikansi < 0,01 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat kemampuan membaca pemahaman signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara

kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3 Rangkuman Uji Hipotesis Kedua

Variabel Terikat	Nilai F	Taraf Signifikansi (sig.)	Kesimpulan
kemandirian belajar	5,425	< 0,01	Signifikan

Dari tabel di atas terlihat variabel terikat kemandirian belajar memiliki nilai F sebesar 5,425 dengan nilai signifikansi < 0,01 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat kemandirian belajar signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang

menggunakan model pembelajaran PjBL dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah menguji hipotesis pertama dan kedua, maka analisis dilanjutkan dengan Uji MANOVA untuk menganalisis efek simultan variabel bebas terhadap kedua variabel terikat. Berikut merupakan ringkasan Uji MANOVA.

Tabel 4. Ringkasan Uji Multivariat

Statistik	Nilai F	Taraf Signifikansi (sig.)	Kesimpulan
-----------	---------	---------------------------	------------

<i>Pillai's Trace</i>	19,143	< 0,01	Signifikan
<i>Wilks' Lambda</i>	19,143	< 0,01	Signifikan
<i>Hotelling's Trace</i>	19,143	< 0,01	Signifikan
<i>Roy's Largest Root</i>	19,143	< 0,01	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dan kemandirian belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran PjBL dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Analisis hipotesis 1 dengan menggunakan analisis varian satu jalan, menunjukkan Kemandirian belajar siswa yang mengikuti model *project based Learning* berbasis 4C (Kelompok Eksperimen) hasilnya lebih baik dari kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Hasil analisis MANOVA dengan bantuan *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,988 dan $Sig = <0,01$ kurang dari 0.05 sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan Kemandirian Belajar siswa dengan model *project based learning* berbasis 4C dengan siswa yang belajar dengan model konvensional ditolak. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar yang mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis 4C dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis 4C dengan skor rata-rata 71,53 sedangkan kemandirian belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata. 63, 97 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis 4C lebih

tinggi daripada kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan skor rata-rata kemandirian belajar pada pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 75,37 dengan kategori tinggi dan skor rata-rata kemandirian belajar pada pembelajaran dengan model konvensional sebesar 65,38 dengan kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan Nini (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemandirian siswa. Jadi hasil akhir dari proses pembelajaran adalah produk yang bisa bermakna dan bermanfaat. Perpaduan antara model pembelajaran *project based learning* dengan 4C dapat mengukur kemampuan kinerja siswa dalam pembelajaran yang menuntut untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara mendemonstrasikan yang dapat siswa kerjakan sesuai dengan tujuan dan target pembelajaran. Dalam pembelajaran yang menetapkan model *project based learning* berbasis 4C siswa dipaksa untuk berpikir kritis, bekerja sama, kreatif, berkomunikasi dalam melakukan proyek sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional hanya mendengarkan ceramah guru, mencatat dan tanya jawab atau diskusi kelas. Dengan adanya fase-fase yang dimiliki model *project based learning* seperti berdiskusi, berpikir kreatif, bekerja sama dan berkomunikasi untuk mencari jawaban dari permasalahan, melakukan percobaan, mempresentasikan

hasil proyek dan mengevaluasi hasil proyek, siswa melatih kemandirian belajarnya di setiap pertemuan, sehingga rata-rata kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model *project based learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil analisis hipotesis 2, data penelitian dengan analisis varian satu jalan dengan berbantuan SPSS 16.00 for windows diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,425 dan $sig < 0,01$ ini berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Kemampuan membaca pemahaman antar siswa yang mengikuti model *project based learning* berbasis 4C (kelas eksperimen) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan model *project based learning* dan siswa yang belajar dengan model konvensional di tolak. Jadi terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis 4C dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* berbasis 4C dengan skor rata-rata 22,85, sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 20,53 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman siswa yang mengikuti model *project based learning* berbasis 4C lebih baik dan efektif daripada membaca pemahaman siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh D. Radesi (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan

model CLE jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran dengan model *project based learning* sebesar 22,98 yang berada pada kategori tinggi dan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman dengan model konvensional sebesar 21,43 dengan kategori sedang. Hal tersebut membuktikan model tersebut lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Penelitian lain dari Yudiani, dkk (2014) menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan verbal dan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar dalam menyelesaikan soal cerita pelajaran matematika pada siswa kelas v SD Gugus IV Kuta. Secara umum rata-rata skor variabel kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan siswa diperoleh sebesar 15,19 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,18. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan membaca pemahaman yang ditunjukkan siswa dapat dikatakan baik, yaitu berada pada rentangan 14,58 sampai dengan 18,7 dari skor ideal. Melalui implementasi model pembelajaran *project based learning* berbasis 4C dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Melalui pelaksanaan model *project based learning* ini siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan produk nyata berupa barang atau jasa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dan bukan sebagai pengetahuan yang ditransfer langsung oleh guru kepada siswanya. Belajar IPA merupakan suatu proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif siswa, kemampuan hasil belajar yang diuji dengan menggunakan soal-soal posttest, menunjukkan bahwa pengetahuan yang berasal dari kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan peran aktif siswa seperti pada kelas yang menggunakan model *project*

based learning berbasis 4C lebih terserap dibandingkan pengetahuan yang didapatkan hanya dari kegiatan transfer pengetahuan seperti pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada pembelajaran model *project based learning* berbasis 4C, siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok. Keterampilan-keterampilan yang dikembangkan melalui kolaborasi dalam kelompok menyebabkan pembelajaran menjadi aktif, dimana setiap siswa memiliki keterampilan yang bervariasi sehingga setiap individu mencoba menunjukkan keterampilan yang mereka miliki dalam kerja kelompok mereka. Perpaduan antara model pembelajaran *project based learning* dengan 4C (*Communication, kolaboratif, critical thinking, creativity*) yang mampu menjabatani tercapainya proses inkuiri yang lebih luas guna merespon pertanyaan yang kompleks, permasalahan, atau tantangan. Berdasarkan paparan tersebut, jelas sudah bahwa penerapan model *project based learning* berbasis 4C dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Analisis hipotesis 3 dengan MANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* sebesar 19,143, terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* berbasis 4C terhadap Kemandirian Belajar dan kemampuan membaca pemahaman secara silmutan pada siswa kelas IV di gugus III Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harry Dwi Putra (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *project based learning* berbasis 4C terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa. Hasil penelitian berdasarkan analisis data, diperoleh rerata kemandirian belajar mahasiswa kelas eksperimen dan kontrol masing-masing sebesar 71,53 dan 63,97. Rerata pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran *project based learning* sebesar 22,85 besar dari 20,53. Dapat disimpulkan

bahwa kemandirian belajar mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan *project based learning* lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Dengan menerapkan model *project based learning* berbasis 4C ini, siswa dibelajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitasnya untuk menghasilkan produk nyata yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selama mengerjakan proyek, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Keterkaitan kemandirian belajar dengan kemampuan membaca pemahaman tidak dapat dipisahkan begitu saja karena kemandirian belajar merupakan sikap-sikap yang harus dikembangkan dalam kemampuan membaca pemahaman. Kemandirian belajar tidak hanya berfikir tentang berfikir, namun membantu individu menggunakan berfikirnya dalam menyusun rancangan, memilih strategi belajar, dan menginterpretasi penampilannya sehingga individu dapat menyelesaikan masalahnya secara efektif.

Di sisi lain, model *project based learning* berbasis 4C yang melibatkan peran aktif siswa pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, memahami materi secara menyeluruh, dan meningkatkan keterampilan proses siswa. *Project based learning* berbasis 4C menuntut aktivitas siswa dalam melakukan beragam keterampilan yaitu mengelola proyek, mengelola waktu, mengorganisasi, bekerja dalam kelompok, melakukan penelitian, mencari bahan, dan memecahkan masalah dunia nyata. Dalam kegiatan tersebut, panca indra siswa terlibat secara aktif. Hal ini sangat mendukung dikuasainya konsep dengan lebih mudah dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan,

sebagai berikut, (1) Terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian belajar antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis 4C dan siswa yang belajar model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, (2) Terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Project based learning* berbasis 4C dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa SD kelas IV Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman anantara siswa yang belajar dengan model *project based learning* berbasis 4C dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* berbasis 4C jauh lebih lebih efektif dan bermanfaat bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini disarankan kepada para guru kelas agar dalam pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis 4C.

Guru perlu mengembangkan model pembelajaran *project based learning* berbasis 4C yang baik, ini berkaitan dan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan

Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan model *project based learning* berbasis 4C dapat dijadikan acuan bagi para pengembang penelitian berikutnya dan penting untuk dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih luas.

Berdasarkan dari temuan-temuan dalam penelitian ini, sekiranya guru atau peneliti lain mampu mengembangkan temuan-temuan tersebut guna memperkuat pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis 4C terhadap kemandirian

belajar dan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD

Hasil penelitian ini memberikan temuan yang menunjukkan bahwa model *project based learning* berbasis 4C memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, N. 2017a. Desain Eksperimen dan Analisis Data. Singaraja: Undiksha Press

Iriani, S. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-97. Tersedia di [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+kemampuan+membaca+pemahaman+dengan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+Think+pair+share+pada+pelajaran+bahasa+indonesia+siswa+kelas+IV+SD+N+004+pagaran+tapah+darussalam&btnG\(diaksespada tanggal 20 Agustus 2018\)](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+kemampuan+membaca+pemahaman+dengan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+Think+pair+share+pada+pelajaran+bahasa+indonesia+siswa+kelas+IV+SD+N+004+pagaran+tapah+darussalam&btnG(diaksespada tanggal 20 Agustus 2018))

Iriani, S. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89-97. Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+kemampuan+membaca+pemahaman+dengan+model+pembelajaran+kooperatif+ti

- pe+Think+pair+share+pada+pelajaran+bahasa+indonesia+siswa+kelas+IV+SD N+004+pagaran+tapah+darussalam&btnG=(diakses pada tanggal 20 Agustus 2018)
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1) Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+kemampuan+verbal+dan+kemampuan+membaca+pemahaman+terhadap+prestasi+belajar+siswa+dalam+menyelesaikan+soal+cerita+pada+pelajaran+matematika&btnG= (diakses pada tanggal 28 Maret 2018)
- Marhaeni A.A.I.N. 2012. Landasan dan Inovasi Pembelajaran. Singaraja:Undiksha
- Nadzifah, W. (2016). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R SISWA KELAS IV SD N KATONGAN I. *BASIC EDUCATION*, 5(28), 2-721. Tersedia pada https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=meningkatkan+ke+terampilan+membaca+pemahaman+menggunakan+metode+SQ3R+siswa+kelas+IV+SD+N+kantongan+1&btnG= (Diakses pada tanggal 23 Agustus 2018)
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa pada materi pokok sistem koloid kelas XI IPA semester genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal pendidikan kimia*, 4(1), 89-96. Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+mode
- l+pembelajaran+peoject+based+learnin+g+untuk+meningkatkan+hasil+belajar+d+an+kreativitas+siswa+kelas+iii+sd+ne+geri+sidorejo+lor+01+sALATIGA&btnG=(diakses pada tanggal 20 Agustus 2018)
- RADESI, N. M. D., Marhaeni, A. N., & Natajaya, I. N. (2013). Pengaruh Penerapan Model Concentrated Language Encounter (Cle) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+penerapan+model+concentrated+language+en+counter+cle+terhadap+kemampuan+me+mbaca+pemahaman+bahasa+inggris+d+itinjau+dari+motivasi+berprestasi+siswa+kelas+XI+di+sma+negeri+2+amlapura&btnG= diakses pada tanggal 20 Agustus 2018
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta Depdiknas
- Wulandari.E.T 2015. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemandirian belajar IPA Siswa kelas IV SD Se-Gugus Temon.E-Journal FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, <https://media.neliti.com/media/publications/102985-ID> (diakses pada tanggal 7 Desember 2018)
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zimmerman, B. J. 1990. Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational psychologist*, 25(1), 3-17. Tersedia pada

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Self-regulated+learning+and+academic+achievement%3A+an+overview&btnG=. Diakses pada 23 Maret 2018.